

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi

Oleh :

KURNIAWAN SIHOMBING

1305170285



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KURNIAWAN SIHOMBING
N P M : 1305170285
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

M. FERZA ALPL, S.E., M.Si

Pembimbing

Dra. LIAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

A. TANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : KURNIAWAN SIHOMBING
N.P.M : 1305170285
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) CABANG
BELAWAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KURNIAWAN SIHOMBING
NPM : 1305170285
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG
BELAWAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/2-18	Perhatikan cara penulisan		
	perubahan harus meng		
	analisis mengapa		
	tidak bisa adalah		
	harus menyatakan hasil		
	hasilnya		
14/2-18	1. pustaka (penulisan)		
	- penulisan cara penulisan		
	nama dan tujuan		
	perbaiki.		
	- buat abstrak		
23/3-18	Acc Sidang		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KURNIAWAN SIHOMBING
NPM : 1305170285
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
DALAM MENGGUKUR KINERJA KEUANGAN
PT.PELABUHAN INDONESIA I (Persero) CABANG
BELAWAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT.PELABUHAN INDONESIA I (Persero) CABANG BELAWAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2018



Yang membuat pernyataan


KURNIAWAN SIHOMBING

ABSTRAK

KURNIAWAN SIHOMBING. NPM: 1305170285. “Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”. Skripsi. 2017.

Analisis rasio likuiditas dan aktivitas adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tehnik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*), (*Cash Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan masih kurang baik, karena masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Kata Kunci : *Current Ratio, Cash Ratio dan Total Asset Turn Over*

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujudnya yang sangat sederhana. Skripsi ini ditulis guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah : **“Analisis Rasio Liduidikasi Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN”**.

Shalawat dan beriring salam kerinduan penulis hadiahkan kepada Muhammad SAW, sosok pemimpin yang takkan habisnya menjadi penerang bagi seluruh umat islam.

Dalam pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, bantuan dan doa dari berbagai pihak hingga akhirnya skripsi ini alhamdulillah dapat terselesaikan walaupun jauh dari kemampuan untuk itu penulis dengan hati yang sangat lapang menerima kritikan dan saran untuk perbaikannya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak dan sebesar- besarnya kepada yang teristimewa buat kedua orang tua, abang dan adik

yang selalu memberikan semangat kepada saya yaitu: ayahanda tercinta *Hairun Sihombing* dan ibunda tercinta *Lisbet Pasaribu, S.Pd* serta kembaran saya *Kurniawan Sihombing* yang telah membantu penulis baik bantuan moral dan material serta jerih payah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, doa restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan kalimat. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis juga berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

Kurniawan Sihombing

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Analisa Laporan Keuangan.....	12
a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	12
b. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan.....	13
c. Indikator Analisa Ratio Keuangan.....	15
d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja keuangan.16	
e. Jenis-jenis Analisa Laporan Keuangan.....	17
2. Rasio Likuiditas	18
a. Pengertian Rasio Likuiditas	18
b. Manfaat Rasio Likuiditas	19
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	20
3. Rasio Aktivitas.....	20

a.	Pengertian Rasio Aktivitas.....	24
b.	Manfaat Rasio Aktivitas	25
c.	Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	26
B.	Kerangka Berfikir	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A.	Pendekatan Penelitian	33
B.	Definisi Operasional.....	33
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data	37
E.	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Hasil Penelitian.....	40
B.	Pembahasan.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A.	Kesimpulan.....	54
B.	Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Nilai <i>Current Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan	3
Tabel I.2 Nilai <i>Cash Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.....	4
Tabel I.3 Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan	5
Tabel III.1 Defenisi operasional dan instrumen penelitian	34
Tabel III.2 Skedul Penelitian	35
Tabel IV.1 Nilai <i>Carrent Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan	39
Tabel IV.2 Nilai <i>Cash Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.....	41
Tabel IV.3 Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar IV. 1 Grafik pertumbuhan CR	45
Gambar IV. 2 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Total Aktiva	46
Gambar IV. 3 Grafik pertumbuhan <i>Cash Ratio</i>	47
Gambar IV. 4 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Kas	49
Gambar IV. 5 Grafik pertumbuhan TATO	50
Gambar IV. 6 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang di gunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut,yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan Kinerja Keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan,terutama bagi pihak investor,kreditur,dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.Posisi keuangan perusahaan ditunjukan dalam laporan neraca.Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kiata peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapat kan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan Kinerja Keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara, perusahaan ini dapat digolongkan menjadi perusahaan yang sangat baik dalam menjalankan kinerja keuangannya, karena segala aturan telah ditetapkan sesuai dengan standar yang diatur pemerintah, namun pastinya perlu dilakukan sebuah evaluasi dan penilaian untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan, merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perhubungan laut, yang bergerak untuk mengusahakan kolam – kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas pelayaran dan tempat berlabunya kapal, mengusahakan jasa – jasa yang berhubungan dengan pemuatan (politage) dan penundaan kapal, mengusahakan dermaga dan fasilitas lainnya, mengusahakan gudang- gudang dan tempat penimbunan barang – barang angkutan bandar dan lainnya yang bersangkutan dengan pelabuhan. PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan harus mampu membuat Aktiva Lancar berputar setiap harinya, dari perputaran aktiva lancar tersebut diharapkan bisa melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Hasil perputaran aktiva lancar merupakan dana atau asset yang digunakan untuk menjamin atau membayar biaya bunga. Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek dalam bentuk penerimaan dana hasil.

Menurut Kasmi (2012, hal. 134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan”. Dan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak terganggu dan berjalan lancar. Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Nilai *Current Ratio* PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Carent Ratio	Standar Bumn
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	0,48	1,25
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	0,56	1,25
2014	27.793.910.481	82.009.861.619	0,33	1,25
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	0,54	1,25
2016	33.409.195.183	113.042.346.415	0,29	1,25
Rata-rata	43.938.194.308	98.827.079.536.2	44,45%	

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 0,48 menjadi 0,56 Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 0,56 menjadi 0,33. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 0,33 menjadi 0,54 Pada

tahun 2015 ke tahun 2016 Current Ratio mengalami penurunan dari 0,54 menjadi 0,29. Kenaikan dan penurunan pada current ratio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut Kasmi (2012, hal. 138) “*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan *Cash Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Nilai *Cash Ratio* PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio	Standar Bumn
2012	23.969.084.113	84.820.593.885	28,26%	35,00%
2013	11.150.119.691	87.757.393.331	12,71%	35,00%
2014	1.920.180.185	82.009.861.619	2,34%	35,00%
2015	14.257.276.832	126.505.202.431	11,27%	35,00%
2016	17.601.230.685	113.042.346.415	15,57%	35,00%
Rata – rata	13.779.578.301.2	98.827.079.536.2	13,94%	

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami penurunan dari 28,26% menjadi 12,71%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Cash Ratio* kembali mengalami penurunan dari 12,71% menjadi 2,34%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Cash Ratio* terus mengalami peningkatan dari 2,34% menjadi 11,27%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami peningkatan dari 11,27% menjadi 15,57%. Kenaikan dan penurunan yang sering terjadi diakibatkan karena penurunan pada umlah kas yang dimiliki perusahaan

dan kenaikan pada jumlah kewajiban lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) “*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.” Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan rasio aktivitas PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Nilai *Total Asset Turn Over* PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turn Over	Standar Bunn
2012	296.317.528.950	376.656.234.691	0,79	1.25
2013	385.349.085.132	415.956.290.977	0,93	1.25
2014	468.973.766.768	394.846.079.968	1,19	1.25
2015	591.060.199.229	144.635.174.428	4,09	1.25
2016	670.459.319.047	404.813.177.670	6,70	1.25
Rata – rata	482.424.779.825.2	347.781.391.550.4	1,38	

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2012 ke tahun 2013 TATO mengalami peningkatan dari 0,79% menjadi 0,93%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 TATO mengalami peningkatan dari 0, 93% menjadi 1,19%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 TATO juga

mengalami peningkatan dari 1,19% menjadi 4,09%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 TATO juga mengalami peningkatan dari 4,09% menjadi 6,70%. Kenaikan dan penurunan pada total *asset turn over* ini terjadi kerana penjualan yang terus meningkat.

Menurut Kasmir (2013, hal. 128) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Current Ratio merupakan salah satu analisis rasio yang termasuk dalam kategori likuiditas, dalam rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang baik adalah yang memiliki nilai *Current Ratio* hingga 200%.

Cash Ratio merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan, perusahaan yang baik adalah yang memiliki nilai *Cash Ratio* hingga 50%.

Menurut Kasmir (2013, hal. 172) mengatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dalam hal ini *Total Asset Turn Over* menjadi alat analisis yang mewakili rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang

dilihat dari setiap rupiah aktiva, dengan melihat perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 standar industri menyatakan bahwa besar *Current Ratio* adalah sebesar 1,25 untuk *Cash Ratio* adalah sebesar 35%, dan untuk *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 125 kali perputaran.

Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa likuiditas dan aktivitas suatu perusahaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan serta di tunjang data-data dan teori yang selama ini penulis peroleh maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah;

1. Adanya penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013-2016 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan di Tahun 2012-2016 Tidak Memenuhi Standar BUMN
2. Adanya penurunan *Cash Ratio* pada tahun 2013–2016 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan di Tahun 2012-2016 Tidak Memenuhi Standar BUMN
3. Adanya peningkatan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan di Tahun 2012-2016 Tidak Memenuhi Standar BUMN

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini penulis membatasi masalah dengan menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, dan Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kinerja keuangan dalam memenuhi kewaiban jangka pendek yang diukur melalui *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Tato* pada PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang belawan
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Cabang Belawan dalam memenuhi standar BUMN

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini yaitu bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan antara lain adalah,

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya melalui *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Tato*
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dalam memenuhi kewajiban Standar BUMN

2. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat penelitian antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan dan memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep – konsep, teori – teori terhadap ilmu pengetahuan bagi ilmu ekonomi terutama Manajemen Keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat di ambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat likuiditas dan aktifitas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademisi

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/I yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan mengembangkan variabel dan objek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jelas permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari suatu perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan, dan akan dapat diketahui hasil-hasil financial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Untuk lebih jelasnya berikut akan diberikan pengertian dari analisis keuangan menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2014, hal. 104) bahwa:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Menurut Munawir (2010, hal. 106) bahwa:

“Rasio keuangan merupakan *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat

untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka – angka ratio hipotesis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 297) bahwa:

“Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dan juga berorientasi dengan masa depan yaitu untuk meramalkan suatu kondisi keuangan. dan dapat juga membandingkan satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya.

b. Tujuan dan Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang perkembangan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa data keuangan tersebut atau dilihat atau tercermin dalam sebuah laporan keuangan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2005, hal.202), manfaat dari analisa rasio keuangan adalah untuk :

1. Perbandingan internal
2. Perbandingan eksternal dan sumber rasio industry

Menurut perbandingan internal, analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio terdahulu, dan perkiraan masa mendatang untuk masa yang sama.

Perbandingan eksternal dan sumber industri melibatkan perbandingan analisis rasio suatu perusahaan dengan lainnya, yang hampir sama atau rata-rata industry pada suatu periode. Perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relative perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikan dari rata-rata industry maupun yang dapat digunakan.

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dalam perkembangan pada financial perusahaan yang bersangkutan.

c. Indikator Analisis Rasio Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- a) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Setiowati (2009) terdiri atas Resiko dan Ukuran Perusahaan.

a) Resiko Perusahaan

Definisi risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu

perbuatan atau tindakan. Menurut Arthur J. Keown (2000), risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar). Definisi risiko menurut Hanafi (2006) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return–ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return).

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty,2005).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis terhadap laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan adalah rasio.

e. Jenis-jenis Analisa Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011 : 301) Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini sangat bermanfaat bagi pihak ketiga seperti investor, pemilik modal atau bank untuk memberikan informasi terkait memberikan pinjaman dan menginvestasikan dananya. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio likuiditas.

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Ada banyak para ahli yang mencoba mendeskripsikan pengertian dari rasio likuiditas, Menurut Sartono (2012, hal.116) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Riyanto (2001, hal.25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan Profitabilitas perusahaan.

b. Manfaat Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya, menurut Kasmir (2013, hal.132) Berikut ini adalah manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat dari rasio likuiditas, maka perlu diketahui jenis-jenis dari rasio likuiditas. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sawir (2009, hal.10) Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan

banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Menurut Riyanto (2001, hal.28)Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- a). Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b). Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c). Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta

menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Sawir (2009, hal.10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Quick ratio dapat dihitung dengan formula :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Menurut Kasmi (2012, hal. 138) “*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kediaan uang kas dapat ditunjukan dari tersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas kinerja dari sebuah perusahaan terhadap hal-hal yang dilakukan manajerial. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio aktivitas.

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (2001, hal.35) analisis rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).

Menurut Munawir (2004, hal.65) mengatakan rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki”.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal. 172) mengatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio aktivitas sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan karena rasio aktivitas ini dapat mengukur seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimilikinya.

b. Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berikut ini adalah manfaat rasio aktivitas menurut Kasmir (2013, hal. 173) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam kativa tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1) *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

Menurut Syamsuddin (2009, hal.19). *Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}}$$

2) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Sawir (2009, hal.16) Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Riyanto (2008, hal.335) *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek

periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Menurut Sawir (2003, hal.17) *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan halhal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Menurut Riyanto (2001, hal.334) *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Sawir (2003, hal.15) Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas.

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*)

sebaiknya di gunakan.Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat.Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5) Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

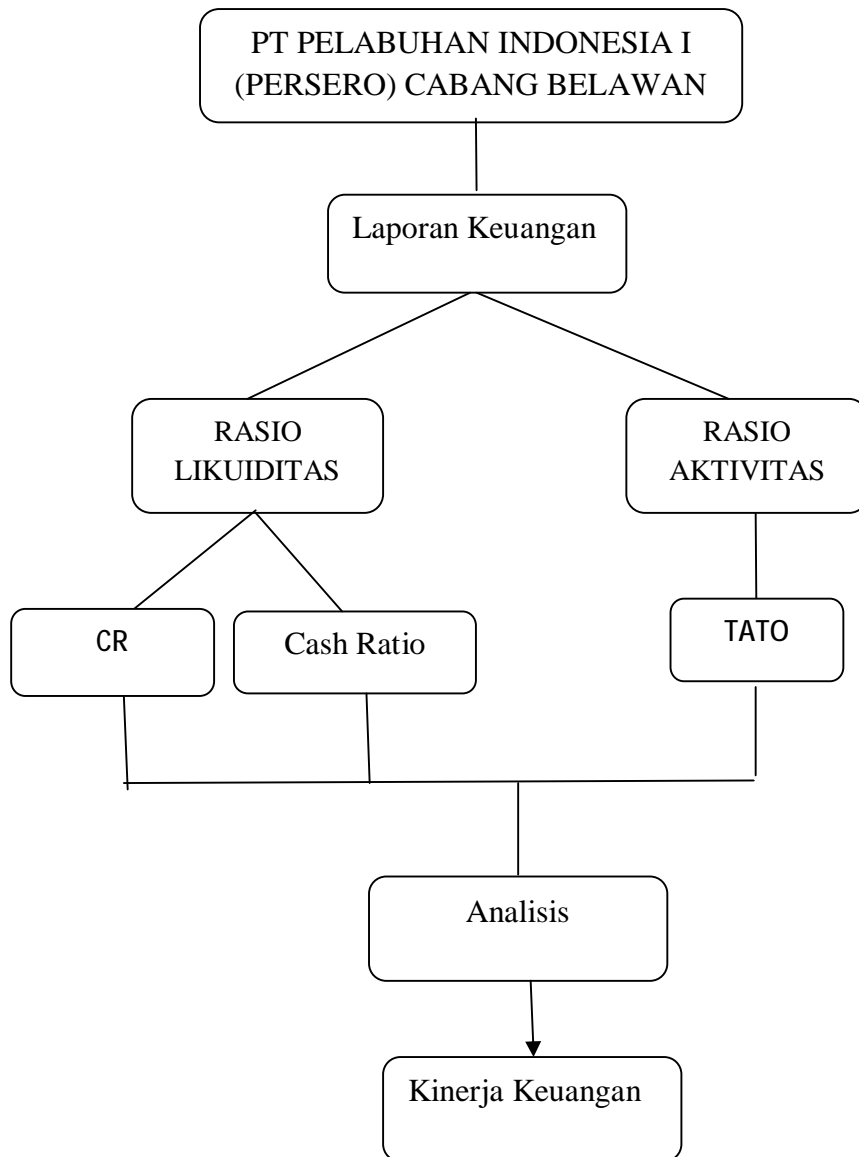
$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijak sanaan pemberian kredit

B. Kerangka Berfikir

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pelayaran, untuk itu diperlukan sebuah sistem penilaian kinerja untuk melihat kinerja manajemen perusahaan, dalam hal ini penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan melihat *Current Ratio*nya, dimana rasio ini berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek melalui asset lancarnya, apabila perusahaan sudah mampu menyelesaikan kewajiban lancar hanya dari asset lancarnya maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. Adapun rata-rata industry untuk *Current Ratio* yaitu sebesar 200% dan juga *Cash Ratio*, dimana rasio ini berfungsi untuk menentukan apakah, dan seberapa cepat, perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, dilihat dari perbandingan antara total kas perusahaan dan setara kas terhadap kewajiban lancarnya. Adapun rata – rata industry untuk *Cash Ratio* yaitu sebesar 50%. Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas dengan melihat *Total Asset Turn Over*nya, dimana rasio ini berfungsi untuk menilai efektifitas kinerja dari sebuah perusahaan terhadap hal-hal yang dilakukan manajerial. Adapun rata-rata industry untuk *Total asset Turn Over* yaitu sebesar 2 kali.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

a. CR (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Cash Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

a. TATO (Total Asset Turn Over)

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktivaSS diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar.

Debt ratio dapat dihitung dengan formula:

$$Total\ assets\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Adapun defenisi operasinal dan instrument penelitian dapat diringkas pada tabel berikut ini

Tabel III.1
Defenisi operasional dan instrumen penelitian

No	Operasional Variabel	Instrumen Penelitian	Rumus
1	Rasio Likuiditas	<i>Current Asset</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
		<i>Cash Ratio</i>	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over(TATO)</i>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I, Jl. Sumatera No.1 Belawan, Sumatra Utara, Indonesia, 20411 e-mail:

Belawan@inaport1.co.id

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis ini direncanakan dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018, adapun rinciannya dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel III.2
Skedul Penelitian**

No	Jenis penelitian	2017												2018											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Pengolahan Data																								
6	Sidang Meja Hijau																								

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah dan uraian tugas setiap bagian yang ada diperusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Statistik Deskriptif. Menurut Sugiono (2008, hal 206) Statistik

deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data, yaitu dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Awalnya penulis meminta izin riset pada perusahaan, kemudian penulis melakukan pra riset dengan mengumpulkan data yang ada di perusahaan dengan meminta laporan keuangan perusahaan, melakukan wawancara dengan pihak yang mempunyai otoritas seputar Kinerja Keuangan perusahaan. Data yang telah dikumpul kemudian diarsipkan

2. Reduksi Data

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran

yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka penulis melakukan pengolahan data, data-data yang menjadi fokus utama penelitian terutama laporan keuangan diolah dalam aplikasi komputer (Microsoft Excel) sehingga menjadi nilai-nilai rasio keuangan.

3. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasi.

Data yang telah diolah tadi kemudian dianalisis dengan menghubungkan antara data-data rasio keuangan dengan teori-teori pendukungnya, lalu menginterpretasikannya dalam sebuah deskripsi sehingga dapat dilihat Kinerja Keuangan perusahaannya.

4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah data disajikan, yaitu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada

reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Dan dihitung dengan membandingkan antara Aktiva lancar terhadap hutang lancar. Adapun perhitungan *current ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Nilai *Current Ratio* PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Carent Ratio	Standar Bumn
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	0,48	1,25
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	0,55	1,25
2014	27.793.910.481	82.009.861.619	0,33	1,25
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	0,54	1,25
2016	33.409.195.183	113.042.346.415	0,29	1,25
Rata – rata	43.938.194.308	98.827.079.536.2	0,04	

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 0,48, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp. 40.935.891.749. terhadap Hutang Lancar sebesar Rp. 84.820.593.885, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 0,48 atau dapat

diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,4825 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,56 hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.49.141.920.841, terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.87,757.393.331, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 0,56 atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,5600 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Current Ratio* kembali mengalami penurunan menjadisebesar 0,33 hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.27.793.910.481 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.82.009.861.619, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 0,33 atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,3389 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,54, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.68.410.053.286 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.126.505.202.431, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 0,54 atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,5408 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadisebesar 0,29 hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.33.409.195.183 terhadap Hutang Lancar sebesar

Rp.113.042.346.415, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 0,29 atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,2955 rupiah aktiva lancar.

2. Perhitungan *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Tabel IV.2
Nilai *Cash Ratio* PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio	Standar Bumn
2012	23.969.084.113	84.820.593.885	28,26%	35,00%
2013	11.150.119.691	87.757.393.331	12,71%	35,00%
2014	1.920.180.185	82.009.861.619	2,34%	35,00%
2015	14.257.276.832	126.505.202.431	11,27%	35,00%
2016	17.601.230.685	113.042.346.415	15,57%	35,00%
Rata – rata	13.779.578.301.2	98.827.079.536.2	13,94%	

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Cash Ratio* sebesar 28,26%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Kas sebesar Rp. 23.469.084.113 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp. 87.757.393.331, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 28,26% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,2826 rupiah Kas.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 12,71%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Kas sebesar Rp.11.150.119.691 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.87.757.393.331, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka

pendeknya adalah sebesar 12,71% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,1271 rupiah Kas.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Cash Ratio* kembali mengalami penurunan menjadisebesar 2,34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Kas sebesar Rp.1.920.180.185, terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.82.009.861.619, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 2,34% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,0234 rupiah kas.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 11,27%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Kas sebesar Rp.14,257,276,832 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.113,042,346,415, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 11,27% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,1127 rupiah kas.

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Cash Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadisebesar 15,57% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Kas sebesar Rp.17,601,230,685 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.113,042,346,, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 15,57% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,1557 rupiah kas.

3. Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Tabel IV.3

Nilai *Total Asset Turn Over* PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turn Over	Standar Bumn
2012	296.317.528.950	376.656.234.691	0,79	125
2013	385.349.085.132	415.956.290.977	0,93	125
2014	468.973.766.768	394.846.079.968	1,19	125
2015	591.060.199.229	144.635.174.428	4,09	125
2016	670.459.319.047	404.813.177.670	6,70	125
Rata – rata	482.424.779.825.2	347.781.391.550.4	1,38	

Pada Tahun 2012 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,79 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp.296.317.528.950 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.376.656.234.691, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,79 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 0,79 rupiah.

Pada Tahun 2013 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0.93 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp.385.349.085.132 terhadap Total Aktiva

sebesar Rp.415.956.290.977, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,93 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 0,93 rupiah.

Pada Tahun 2014 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1,19 hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp.468.973.766.768 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.394.846.079.968, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 1,19 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 1,19 rupiah.

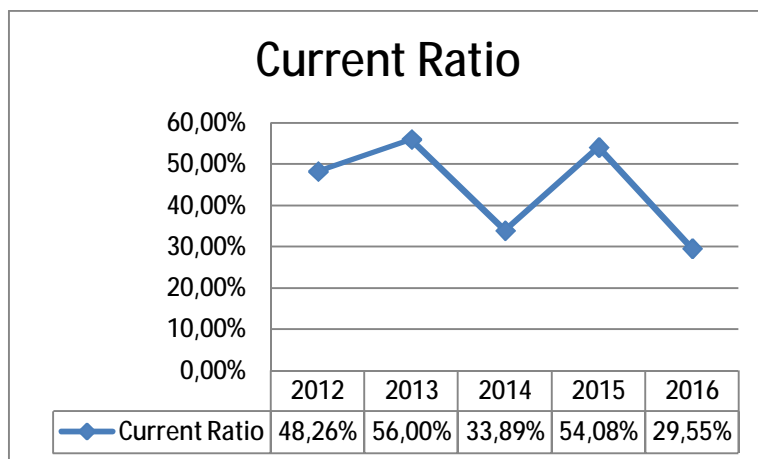
Pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya *Total Asset Trun Over* juga memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 4,09 hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp.591.060.199.229 terhadap total aktiva sebesar Rp.114.635.174.428, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 4,09 kali tau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 4,09 rupiah

Pada Tahun 2016 terlihat bahwasanya *total asset trun over* juga memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 6,70 hal ini di jelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp.607.459.319.047 terhadap total aktiva sebesar Rp.404.813.117.670, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 6,70 kali tau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 6,70 rupiah

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan berdasarkan analisis *Current Ratio*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan melalui *Current Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

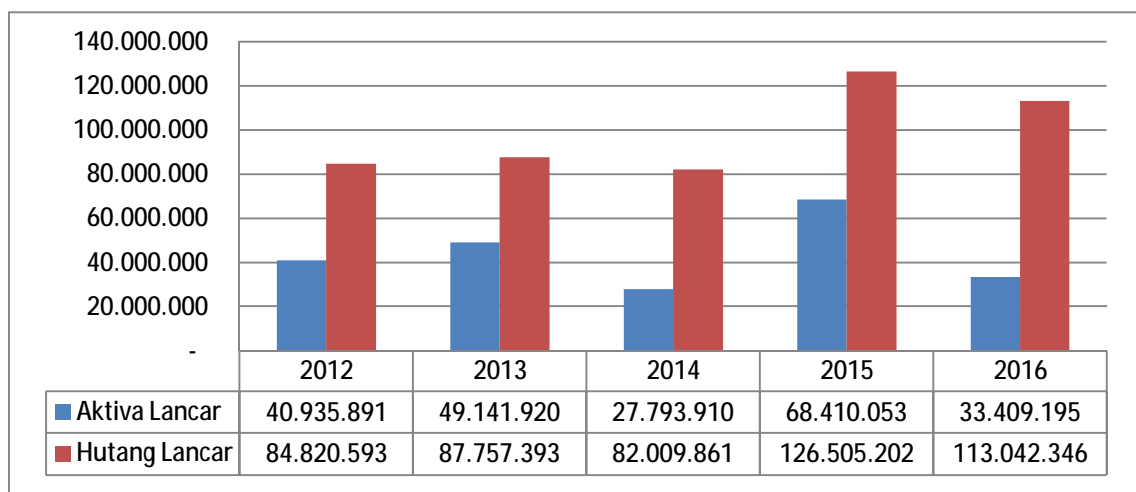


Gambar IV. 1 Grafik pertumbuhan Current Ratio

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2012 adalah sebesar 48,26%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 56,00%, kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 33,89% ,kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 54,89%, dan pada tahun 2016 turun menjadi 29,55% . Menurut KEP – BUMN No.100/MBU-2002 standar industri yang baik untuk CR adalah sebesar 125%,hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui CR adalah kurang baik, karena masih jauh dari standart industri, bahkan dari tahun ke tahun nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat *current ratio* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan

mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga.

Perubahan nilai CR adalah diakibatkan perubahan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar IV.2 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Current Ratio*.

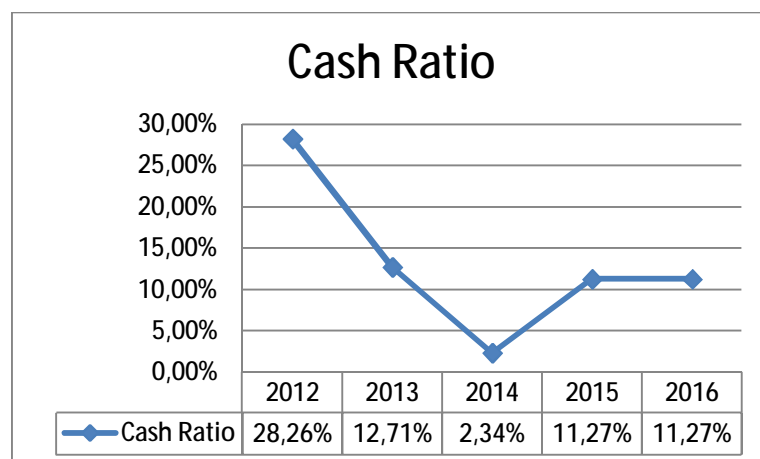
Pada tahun 2012 naik menjadi Rp.40.935.891, pada tahun 2013 naik menjadi Rp.49.141.920, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.27.793.910, dan pada tahun 2015 naik menjadi Rp.68.410.053, dan pada tahun 2016 turun menjadi Rp.33.409.195.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari

tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2014 dan 2016 adalah diakibatkan pada tahun 2014 dan 2016 peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar.

2. Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I berdasarkan analisis *Cash Ratio*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I melalui *Cash Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

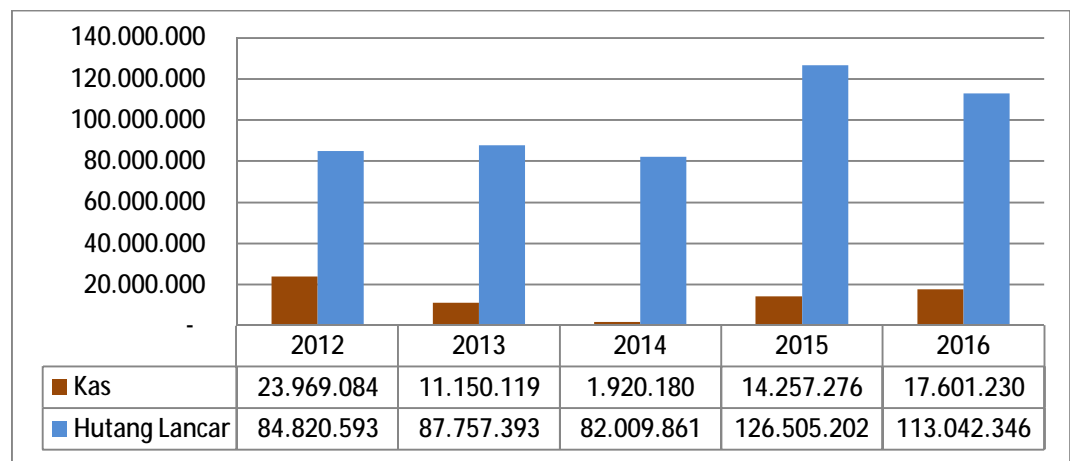


Gambar IV. 3 Grafik pertumbuhan Cash Ratio

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Cash Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2012 adalah sebesar 28,26%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 12,71%, kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 2,34% ,kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 11,27%, dan pada tahun 2016 naik menjadi 15,57% . Menurut KEP – BUMN No.100/MBU-2002 standar industri yang baik untuk *Cash Ratio* adalah

sebesar 35%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Cash Ratio* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standart industri, bahkan dari tahun ke tahun nilai *Cash Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat *cash ratio* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga.

Perubahan nilai *Cash Ratio* adalah diakibatkan perubahan Hutang Lancar dan Kas yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Hutang Lancar dan Kas dijelaskan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.4 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Kas
(dalam jutaan rupiah)**

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Hutang Lancar dan Akiva Lancar yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Current Ratio*.

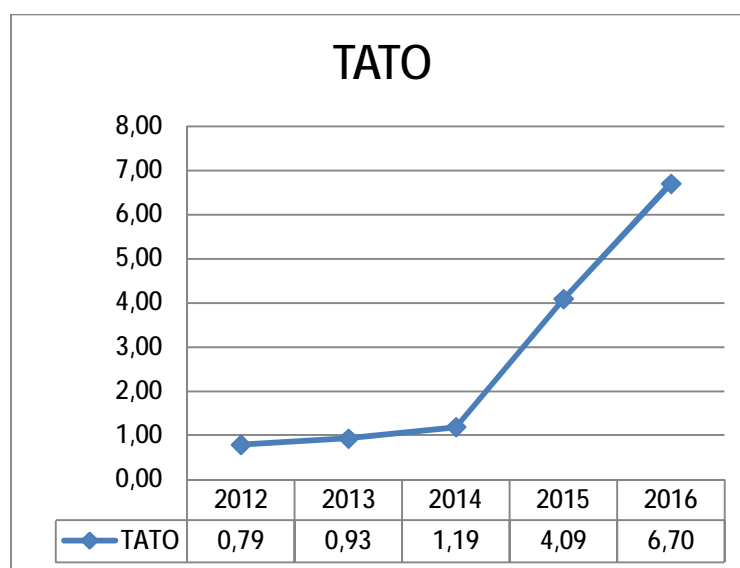
Pada tahun 2012 naik menjadi Rp.40.935.891, pada tahun 2013 naik menjadi Rp.49.141.920, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.27.793.910, dan pada tahun 2015 naik menjadi Rp.68.410.053, dan pada tahun 2016 Rp.33.409.195.183.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Cash Ratio* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan kas sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat *Cash Ratio* turun pada 2012 sampai 2014 adalah diakibatkan pada tahun 2012 sampai 2014 peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan kas.

3. Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I berdasarkan analisis

Total Asset Turn Over

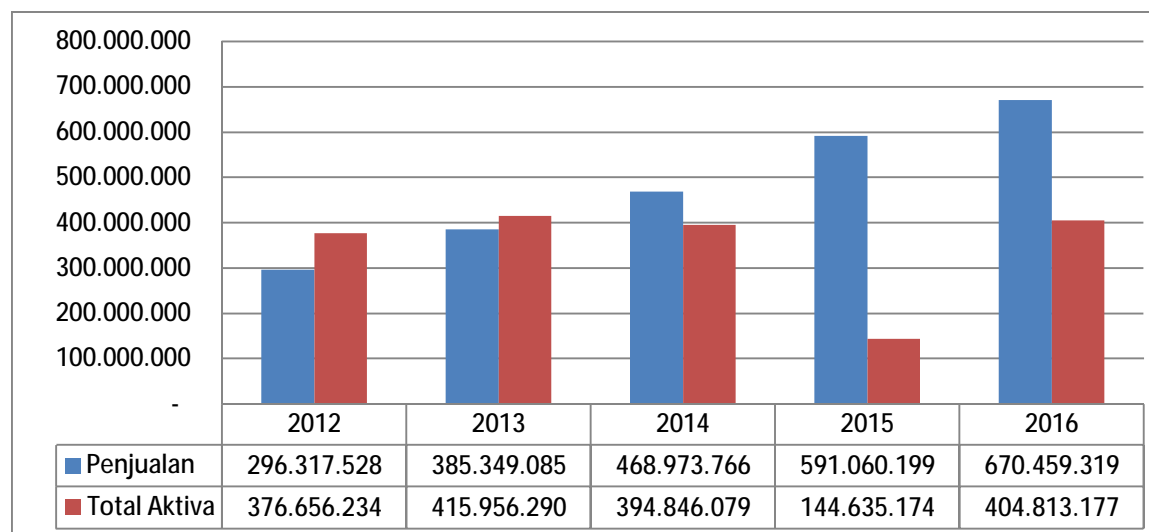
Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I melalui *Total Asset Turn Over* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV. 5 Grafik pertumbuhan TATO

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Total Asset Turn Over* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,79 kali, pada tahun 2013 naik menjadi 0.93 kali, kemudian pada tahun 2014 naik lagi menjadi 1,19 kali, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi 4,09 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi menjadi 6,70 kali. Menurut KEP – BUMN No.100/MBU-2002 standar industri yang baik untuk TATO adalah sebesar 1,2 kali, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

Perubahan nilai TATO adalah diakibatkan perubahan Penjualan dan Total Aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Hutang dan Total Aktiva dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar IV. 6 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan

(dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Penjualan dan Total Aktiva yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Total Asset Turn Over*.

Pada tahun 2012 penjualan adalah sebesar Rp.296.317.52, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi Rp.385.349.08, kemudian pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp.468.973.76, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp.591.060.199, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi Rp. 670.459.319. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Total Aktiva perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 total aktiva perusahaan adalah sebesar Rp.376.656.23, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi Rp.415.956.29, kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.394.846.07, pada tahun 2015 turun menjadi Rp.144.635.174, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.404.813.177, artinya perusahaan belum cukup baik dalam melakukan penjualan karena walaupun di 2 tahun berturut – turut mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan penjualan, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan yang sama, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2012 sampai 2015 adalah diakibatkan peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar.
2. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Cash Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Cash Ratio* adalah cukup buruk, karena mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya, penurunan *Cash*

Ratio pada tahun 2011 dan peningkatan *Cash Ratio* pada tiga tahun berikutnya adalah akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas.

3. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Total Asset Turn Over* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* kurang baik, karena masih dibawah dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktivitya secara efektif dalam menghasilkan penjualan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I dinilai dari CR, *Cash Ratio*, dan TATO adalah kurang baik, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.

2. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat meningkatkan kembali kinerja tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah perusahaan dan indikator penelitian, agar dapat menjadi perbandingan 2 perusahaan yang sejenis untuk melihat perusahaan mana yang lebih unggul dalam menilai hal kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, Wijaktsono, *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta
- Armila Krisna Warindaqni. 2006, *Akuntansi Management* Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta
- Hansen Mowen, 2012, *Manegemeny Accounting* Penerbit Salemba, Jakarta
- Krismaji, Aryani, 2011. *Akuntansi Manajemen* Edisi Kedua Cetakan Pertama UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Mulyadi 2005, *Akuntansi Biaya* Edisi Kelima UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Mulyadi, 2007, *Sistem Akuntansi* Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya* Penerbit Mitra Wacana Jakarta
- Supriyono, 2001, *Akuntansi Manajemen 2* Struktur pengadilan manajemen Edisi I Yogyakarta: BPFE
- Laporan Keuangan PT. Anugerah Permata Indah Perkasa
- Pradana Setiadi, 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi* dalam penentuan harga jual pada CV, Mihasa Mantap Perkasa
- Latifa Putri Utami, 2012. *Akuntansi perhitungan harga pokok produksi* pada CV. Abadi Jasa
- Risma Chatarima Rahmawaty Sirait, 2006. *Analisa perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual* PT. Coca cola Bottling Indonesia Unit Medan
- Vita Sanjani Paranginangin, 2007. *Hubungan Biaya Produksi terhadap penetapan harga jual* pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk. sosro ladang porsea